

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Secara Daring

Mely Agustin Reni Pitasari

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember
E-mail: melyagustin@uij.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA secara daring, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA secara daring. Data diperoleh berdasarkan dari hasil angket, wawancara, dan observasi kepada guru kelas 6 dan siswa kelas 6. Hasil penelitian ini berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA banyak yang kurang dari KKM, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang tidak maksimal.

Key Words: Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) melanda seluruh dunia sejak awal tahun 2020. Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara¹. Karena virus ini diketahui berbagai negara telah menerapkan isolasi yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi². Kondisi pandemi Covid-19 ini mengharuskan semua kegiatan manusia di batasi. Social distancing, physical distancing dalam rangka mengurangi penyebaran virus. Secara signifikan keadaan ini memiliki dampak yang begitu besar dalam beberapa bidang baik itu dalam bidang kesehatan, ekonomi, bahkan pendidikan.

Pandemi Covid-19 telah mendorong kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Salah satu perubahan paling besar adalah kebijakan melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kebijakan ini merekomendasikan para guru untuk melakukan proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sejak tanggal 16 Maret 2020. Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan³.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga proses pembelajaran tidak terpaksa dalam ruangan kelas dengan jam tertentu namun dapat tetap berjalan

¹ Isbaniah, F. et. al. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)

² Smith, A.W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1-4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>

³ Sutrisno. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Online dengan Google Classroom dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95-106

dimanapun dan kapanpun⁴. Pembelajaran daring itu sendiri mengharuskan siswa maupun guru lebih melek lagi dalam memanfaatkan teknologi. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar⁵.

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang merubah sistem pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional berubah ke arah yang lebih modern⁶. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar (hasil belajar) sangat ditentukan oleh peran guru, SDM yang mumpuni untuk memanfaatkan program pembelajaran Daring, jaringan internet serta media (Platform digital) yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Platform digital yang sering digunakan di Indonesia diantaranya google classroom, zoom meeting, youtube, whatsapp, email, televisi, dll. Platform tersebut digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran daring.

Oleh karena itu peneliti membuat penelitian dengan judul “Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Secara Daring” untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran daring pada pelajaran IPA siswa kelas 6 di SD Mundurejo 02. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah khazanah keilmuan dalam memajukan bidang pendidikan di negeri ini disaat pandemic covid-19 menyebabkan semua kegiatan pendidikan terhambat.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai⁷. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial ekonomi, faktor sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

⁴ Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS)*. 2 (1). 1-14

⁵ Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proes Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

⁶ Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639-643. [Google Scholar](#)

⁷ Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Jika dalam kondisi pandemic covid-19 saat ini, hasil belajar siswa tidak dapat diukur naik atau turunnya karena yang dijadikan patokan saat ini hanya dalam bentuk kualitatif (kecakapan hidup siswa) mengerti atau tidak nya tentang materi yang sedang dipelajari namun hasil belajar siswa dapat dikatakan masih baik walaupun harus dengan bantuan orangtua dalam pengerjaannya dan masih dapat dilaksanakan dengan baik proses pembelajarannya. Sama halnya dengan hasil belajar yang tidak dapat diukur dengan angka dan siswa tidak lagi mengerjakan soal-soal yang menjadi kriteria lulus atau tidaknya, Respon siswa dalam pembelajaran pun tidak dapat diukur dengan angka karena guru tidak dapat melihatnya secara langsung, namun respon nya dapat dilihat dari jumlah banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas. Siswa banyak mengeluh tentang kejenuhan dan rasa bosan yang dialami selama proses pembelajaran.

Situasi pembelajaran IPA siswa sekolah dasar dengan metode Pembelajaran Daring selama masa wabah Covid-19, menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi yang dilakukan secara langsung tatap muka oleh guru dengan peserta didik menjadi pembelajaran dengan menggunakan metode daring akibat pandemi Covid-19 menimbulkan masalah baru dalam proses belajar mengajar diantaranya, situasi pembelajaran kurang efektif, sulitnya guru dalam menyampaikan materi yang dikombinasikan dengan praktikum ,serta materi dengan perhitungan, keterbatasan orang tua peserta didik dalam membeli paket data dan jaringan kurang bagus ⁸.

Pembelajaran IPA

Pembelajaran menurut Sadiman (2010:112) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁹. Sedangkan menurut Sutrisno dkk (2007:1.19) menyatakan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam

⁸ B, F., & Ramli, E. S. S. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 255-260. [Google Scholar](#)

⁹ Sadiman, A.S. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul)¹⁰. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa saat siswa telah menerima pengalaman belajar dan siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika sudah menunjukkan perubahan-perubahan pada dirinya baik perubahan dalam kemampuan berpikir, keterampilan serta sikap terhadap suatu objek.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik¹¹. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan¹²

Pembelajaran IPA mencakup rangkaian pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip, serta proses penemuan. Penelitian ilmiah menekankan pada pengalaman langsung peserta didik untuk mengembangkan potensinya, sehingga peserta didik dapat memahami lingkungan alam dan menemukan apa yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman di lingkungan. Namun di masa pandemi, IPA harus diajarkan secara online atau mandiri oleh siswa¹³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berbentuk demonstrasi dan percobaan, IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk siswa karena dengan melakukan demonstrasi siswa akan dengan mudah menemukan konsep sendiri tentang pembelajaran yang sedang dibahas. Namun, tidak semua materi dapat dilakukan dengan percobaan atau demonstrasi, ada beberapa materi yang berbentuk hafalan, namun tidak semua siswa menyukai materi yang berbentuk hafalan.

Pembelajaran Daring

¹⁰ Sutrisno, L., et. al. (2007). Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti

¹¹ Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

¹² Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group

¹³ Handayani, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217-233. [Google Scholar](#)

Pembelajaran daring atau sering disebut pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga proses pembelajaran tidak terpaku dalam ruangan kelas dengan jam tertentu namun dapat tetap berjalan dimanapun dan kapanpun¹⁴. COVID-19 telah merubah mengubah model pembelajaran di kelas yang semula menggunakan model konvensional kini berubah menjadi model pembelajaran daring. Pembelajaran daring itu sendiri mengharuskan siswa maupun guru lebih melek lagi dalam memanfaatkan teknologi.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar (hasil belajar) sangat ditentukan oleh peran guru serta media (Platform digital) yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Platform digital yang digunakan cenderung menggunakan whatsapp group karena lebih mudah untuk diakses oleh siswa karena hampir semua orangtua siswa memiliki android dan aplikasi whatsapp.

Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja ¹⁵.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata bukan angka-angka. Penelitian ini dilakukan di SD Mundurejo 02 kelas 6. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket kepada guru kelas 6 dan siswa kelas 6 SD Mundurejo 02. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada guru. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi, yaitu triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

¹⁴ Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JKDISKOMVIS)*. 2 (1). 1-14

¹⁵ Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. [Google Scholar](#)

drawing/verification (Miles and Huberman dalam Sugiyono,2014: 92-99)¹⁶.

¹⁶ Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm 92-99

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini akan diuraikan terkait hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA secara daring, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar pembelajaran IPA siswa secara daring.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA secara daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 SD Mundurejo 02 menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA ujian semester 1 ini sebagian besar kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimum). Dari 13 siswa 7 siswa nilai ujian semesternya di bawah KKM, dan 6 siswa lainnya mencapai KKM maksimal nilainya 80. Menurut guru kelas 6 KKM sudah diturunkan dari 70 menjadi 65 untuk membantu siswa agar nilai yang diperoleh mampu mencapai KKM, namun kenyataannya tetap saja nilai yang diperoleh tidak mampu mencapai KKM. Sehingga guru hanya bisa pasrah dengan hasil belajar siswa karena memang semenjak pandemi pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Terlebih siswa kelas 6 tahun pelajaran 2021 ini merupakan siswa yang saat kelas 5 sudah menjalani pembelajaran daring karena pandemi, jadi pembelajaran memang sudah tidak maksimal sejak kelas 5 dan terbawa ke kelas 6.

Faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran IPA secara daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, ditemukan bahwa di SD Mundurejo 02 selama pandemi COVID-19 pembelajaran secara daring yang dilakukan tidak maksimal karena sebagian besar siswa khususnya kelas 6 tidak memiliki ponsel ataupun laptop untuk menunjang pembelajaran secara daring. Sehingga pembelajaran tidak maksimal, namun guru masih berusaha untuk melaksanakan pembelajaran secara daring melalui aplikasi *whatsapp* dan hanya memberikan tugas tugas saja. Disini juga ditemukan kendala lagi, yaitu siswa yang memiliki ponsel tidak mau berbagi dengan siswa yang tidak memiliki ponsel untuk memberitahukan terkait tugas yang diberikan guru sehingga mereka tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Kemudian muncul ketentuan pertemuan tatap muka terbatas yaitu siswa dapat masuk sekolah selama 2 jam dan 3kali satu minggu dengan ketentuan siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 sesi. Kegiatan ini diharapkan sangat membantu guru untuk mentranfer pengetahuan secara langsung dengan tatap muka, namun kenyataannya tetap tidak maksimal karena waktu yang diberikan

terbatas. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA saat ujian semester yang tidak maksimal.

Temuan Data

Dalam penelitian yang telah dilakukan di SD Mundurejo 02, didapatkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut. Temuan data dilapangan berdasarkan hasil angket yaitu hasil belajar pembelajaran IPA secara daring :

1. Pendapat siswa tentang pembelajaran daring

Siswa mengatakan kalau pembelajaran secara daring tidak nyaman, karena tidak bisa datang ke sekolah bertemu teman dan gurunya, serta kurang paham apa yang di inginkan guru dengan tugas - tugas yang diberikan.

2. Bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan

Banyak dari siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, serta teman yang memiliki ponsel kadang tidak memberi tahu informasi yang diberikan guru lewat whatsapp grup. Sehingga mereka sering ketinggalan untuk mengerjakan tugas dari guru.

3. Peran orangtua dalam pembelajaran daring

Mereka mengatakan orangtua mereka tidak bisa menyediakan perlengkapan yang menunjang pembelajaran daring seperti ponsel atau laptop, karena memang faktor ekonomi orangtua yang tidak memungkinkan untuk menyediakan hal tersebut. Jadi terkadang orangtua siswa mendatangi rumah guru untuk menanyakan tugas yang diberikan.

Catatan Akhir (Kesimpulan)

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Secara Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan agar pendidikan dapat berjalan secara luas tanpa terhalang oleh wilayah yang membatasi, dimana siswa dan guru bisa melakukan pembelajaran tanpa saling bertemu secara fisik. Sayangnya hal ini belum di dukung dengan sarana prasarana. Dilihat dari sisi kepemilikan gawai dan perangkat komunikasi untuk pembelajaran daring masih banyak daerah yang masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ini. Hal ini seperti yang terjadi pada siswa kelas 6 di SD Mundurejo 02, sebagian besar dari mereka tidak memiliki gawai atau ponsel untuk menunjang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran menjadi terhambat dan tidak maksimal dan berpengaruh pada hasil

belajar mereka. Guru berupaya untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menurunkan standar KKM siswa namun ternyata juga masih belum mampu untuk membuat hasil belajar siswa maksimal.

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor ekonomi ternyata ikut andil dalam permasalahan di kelas 6 SD Mundurejo 02, yaitu orangtua tidak mampu menyediakan fasilitas gawai atau ponsel untuk menunjang pembelajaran secara daring.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- B, F., & Ramli, E. S. S. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 255-260. [Google Scholar](#)
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Handayani, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217-233. [Google Scholar](#)
- Isbaniah, F. et. al. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
- Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS)*. 2 (1). 1-14
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. [Google Scholar](#)
- Sadiman, A.S. (2010). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Smith, A.W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1-4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>

- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639-643. [Google Scholar](#)
- Sudjana, N. (2012). Penelitian Hasil Proes Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutrisno, L., et. al. (2007). Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Sutrisno. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Online dengan Google Classroom dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95-106